



Analisa Dampak Pandemi Terhadap Kualitas Anak Didik Di Kota Pontianak Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

Sri Ayu Irawati, Muh. Irfan Mukhlishin
ayuiral681@gmail.com
ablehjos86@gmail.com)

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.385-396.2023>

Abstrak

Suatu kejadian yang luar biasa *act of god* tentang apa yang terjadi pada dunia saat adanya wabah covid 19. Seluruh dunia redup dalam sesaat keselamatan dan kesempatan untuk hidup menjadi sebuah prioritas. Sementara hal yang lain dikesampingkan demi tercapainya kelangsungan kehidupan. Badai covid 19 yang mewabahi indonesia dan juga dunia membuat terjadinya perubahan dalam segala lini kehidupan . Sementara segala sektor kehidupan untuk sementara tidak menjadi suatu hal yang diutamakan dikarenakan keadaan yang demikian mencekam. Pendidikan adalah suatu hal yang juga terpengaruh dan berdampak besar atas keadaan itu. Transformasi digital menjadi suatu pilihan yang harus segera dapat dijalankan demi menyelamatkan keselamatan hidup anak didik disisi lain adalah upaya yang baru dalam dunia pendidikan . Sistem pendidikan tidak lagi dijalankan dengan tradisonal namun bermetamorfosis secara daring, adalah suatu hal yang baru dan tidak pernah dibayangkan akan dilakukan dengan tempo yang demikian cepat saat itu namun keadaan yang mendesak membuat hal tersebut adalah hal terbaik yang dapat dilakukan dalam keadaan sulit. Namun bagaimanakah dengan kualitas anak didik, apakah akan tetap sama ataupun mengalami penurunan atau mungkin mengalami kenaikan kualitas dan cara berpikir setelah pandemi melanda indonesia. Penelitian ini akan menitikberatkan pada bagaimana dampak pandemi covid 19 terhadap kualitas anak didik di kota pontianak kalimantan barat.

Kata kunci: pandemi, anak didik ,transformasi pendidikan, kualitas pendidikan, pontianak.

Abstrac

An extraordinary act of god event about what happened to the world during the covid 19 outbreak. The whole world dimmed in a moment of safety and the opportunity to live became a priority. Meanwhile, other things are set aside for the sake of achieving survival. The covid-19 storm that plagued indonesia and also the world made changes in all lines of life. Meanwhile, all sectors of life are temporarily not a priority because of such tense circumstances. Education is something that is also affected and has a great impact on that situation. Digital transformation is an option that must be carried out immediately in order to save the safety of the lives of students on the other hand is a new effort in the world of education. The education system is no longer run traditionally but changes online, it is a new thing and it was never imagined that it would be done at such a fast tempo at that time but the urgent circumstances made it the best thing that could be done in difficult circumstances. But what about the quality of students, whether it will remain the same or decrease or may experience an increase in quality and way of thinking after the pandemic hits indonesia. This research will focus on how the impact of the covid-19 pandemic on the quality of students in pontianak city, west kalimantan.

Key: pandemic, students, educational transformation, quality of education, Pontianak.



PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang luas dengan berbagai macam karakter suku bahasa, dan budaya yang beragam serta keadaan geografis yang berbeda-beda. Ketika keadaan pandemi covid 19 pada dekade awal tahun 2020 sampai dengan awal tahun 2022 adalah suatu era yang mengalami perubahan yang besar dan cepat sehingga dinamika perubahan itu berdampak kepada semua aspek kehidupan bermasyarakat. Paling utama yang kena dampak adalah Sektor pendidikan yang mempunyai dampak besar dalam perubahan tersebut dikarenakan sistem pendidikan yang harus dilaksanakan secara daring hal tersebut adalah suatu hal yang baru dan sejatinya memerlukan suatu proses belajar dan adaptasi namun dikarenakan tuntutan kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dihentikan dan harus terus dilaksanakan sementara kehidupan dan hajat hidup masyarakat maupun anak didik masyarakat harus dikedepankan dan diselamatkan. Sehingga pembelajaran secara daring adalah metode yang paling memungkinkan untuk diterapkan dalam masa pandemi kemarin, jadi keputusan sementara kegiatan pembelajaran secara tradisional dalam hal ini tatap muka tidak dapat dilaksanakan.

Hal tersebut di atas tidak serta merta mudah dan tepat sasaran dilaksanakan, banyak hambatan dan faktor ketika pembelajaran secara daring digunakan pada masa pandemi. Salah satunya adalah hambatan dalam hal menerapkan dan menggunakan alat digital yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring tersebut, pola pembelajaran secara tradisional yakni tatap muka (luring) antara murid dengan guru maupun dosen dengan mahasiswanya adalah hal secara terus-menerus dilakukan dan sudah menjadi suatu kebiasaan dan hal yg umum dan wajar dalam metodologi pembelajaran. Penerapan alat digital elektronik dalam pembelajaran adalah hal yang baru dan tidak biasa dilakukan. Hal ini juga terjadi bukan pada masyarakat tradisional saja, akan tetapi juga terjadi pada masyarakat kota besar. Dapat disimpulkan kesulitan penggunaan alat digital Elektronik adalah hal yang merata di masyarakat Indonesia pada saat pandemi berlangsung.

Hambatan paling utama lagi adalah kemampuan orang tua dalam hal pendampingan ketika pembelajaran secara daring tersebut berlangsung. Hal ini orang tua terbiasa untuk memberikan kewenangan kepada guru sebagai tenaga pengajar dan orang tua menjadi sistem kontrol dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dirumah setelah selesai pembelajaran di sekolah, namun dalam masa pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah serta pengawasan maupun hasil dari pembelajaran tersebut dilakukan dirumah, sehingga baik orangtua maupun murid merasa berat dan dapat dikatakan disisi lain tertekan apalagi keadaan pandemi yang mengharuskan untuk menjaga imunitas diri supaya tidak tertular covid 19 yang diawal masa pandemi berlangsung sangat banyak memakan korban jiwa tentunya adalah dilema yang berat. Disisi lain tenaga pengajar pun memiliki tekanan yang sama, karena pada saat itu murid dirumahkan namun untuk tenaga pengajar sebagian besar dari mereka diwajibkan masih tetap hadir ke sekolah. Situasi yang tidak kondusif dan kurang nyaman bagi semua pihak mungkin adalah kata yang tepat untuk mendeskripsikan situasi yang terjadi.

Dilihat dari geografis bangsa Indonesia yang berbeda dalam setiap daerah maupun provinsi yang ada, membuat sarana dan prasarana untuk penggunaan metode digital Elektronik mengalami masalah teknis dalam hal ini pengoperasian seperti kesulitan untuk mendapatkan sinyal, pembuatan whatsapp Group, google classroom, Googlemeet, maupun Zoom yang dimana banyak masyarakat masih awam sekali tentang istilah tersebut, sehingga dapat mengikuti pembelajaran secara daring, itulah beberapa



permasalahan yang kiranya mendasar dimasa pembelajaran di masa pandemic ini berlangsung.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, Kota Pontianak yang merupakan ibu kota Propinsi Kalimantan Barat memiliki luas wilayah mencapai 107,82 km² yang terdiri dari 6 kecamatan dan 29 kelurahan. Dimana Kota Pontianak dikenal sebagai Kota Khatulistiwa karena dilalui garis khatulistiwa. Wilayah Kota Pontianak berbatasan dengan Kabupaten Mempawah di sebelah utara, Kabupaten Kubu Raya di sebelah selatan, barat, dan timur. Topografi Kota Pontianak berupa dataran rendah dengan ketinggian 0,8 m sampai dengan 1,5 m di atas permukaan laut dengan kemiringan tanahnya $\pm 2\%$. Kota Pontianak dilintasi oleh Sungai Kapuas sehingga sebesar 80% bagian Kota Pontianak merupakan kawasan rawa yang dipengaruhi oleh pasang surut sungai-sungai yang ada. Siklus air pasang surut pada permukaan Sungai Kapuas selama 8 – 10 hari setiap tahunnya dan mengandung air asin berkadar tinggi. Sebaliknya pada musim hujan, sebagian besar daerah tepi sungai tergenang air pasang Sungai Kapuas.

Berikut adalah data jumlah penduduk Kota Pontianak pada Semester I Tahun 2022 berdasarkan Data Konsolidasi Berkala Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Yakni sebesar **673.129** jiwa Kota pontianak terdiri dari jumlah anak didik sebanyak **26.901 jumlah peserta anak didik semuanya tersebar kedalam beberapa tempat di sekitar wilayah kota Pontianak.**

Pembelajaran yang berbeda saat pandemi berlangsung yaitu pembelajaran daring membuat semua kalangan baik dari pengajar, orang tua serta peserta didik/murid untuk membantu dan bekerjasama. Kerjasama yang dilakukan yaitu seorang pengajar berupa perencanaan materi dan media kegiatan dan penilaian hasil pembelajaran yang berlangsung secara daring, peran orang tua sebagai motivator anak saat belajar di rumah melihat bagaimana berjalannya pembelajaran tersebut. Pengajar sekarang dituntut untuk kreatif dan lebih berinovatif untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti RPS materi, bahan Ajar, metode pelaksanaan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran berlangsung berbeda dari sebelumnya, sehingga dapat membangkitkan minat dan semangat belajar bagi peserta didik. Pengajar atau Guru harus memperhatikan juga beberapa hal yaitu kondisi keluarga dan lingkungannya.

Pembelajaran Daring yang diperintahkan oleh pemerintah memunculkan Masalah baru untuk anak didik pada usia dini yaitu bagaimana pembelajaran harus melaksanakan pembelajaran daring. Padahal pembelajaran yang digunakan secara tradisional biasa dilakukan secara tatap muka serta harus memperhatikan aspek perkembangan anak serta memberikan pemahaman yang jelas serta menarik dan bermakna, pembelajaran yang dilaksanakan seharusnya menggunakan pembelajaran secara tatap muka dikarenakan pandemi ini terpaksa anak didik tidak boleh melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, jadi banyak anak didik merasa kehilangan momen dalam proses belajar mengajar dengan tatap muka yang mana bisa bertemu dan bersengama dengan teman-temannya, sehingga anak didik merasa jenuh saat belajar terus di rumah terus-menerus.

Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada lembaga pendidikan yang ada di Pontianak Hermawan Eko Wibowo, M.T. (Kabid Pembinaan Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak) terdapat dampak yang dihadapi pengajar maupun orang tua peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring, salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kurang



memahami dari materi yang diberikan seorang pengajar terhadap peserta didik oleh orang tua, sarana dan prasarana yang memadai dilingkungan sekitar. Kendala lain yang dihadapi orangtua yaitu bagaimana cara meningkatkan minat belajar anak atau mager (malas gerak) akhirnya malas-malasan, tidak punya waktu mendampingi anak dengan alasan harus bekerja, Kurang sabarnya orang tua dalam mengarahkan anaknya saat belajar di rumah, kesulitan lain ialah saat menggunakan Handphone. Permasalahan lain dari hasil wawancara di atas wilayah Pontianak terlihat jelas bahwa kesadaran orangtua sangat kurang dalam mengarahkan anaknya saat proses pembelajaran daring selama masa pandemi, serta kurangnya pengertian yang di miliki oleh orang tua terkait pembelajaran daring sehingga selama pembelajaran daring, orang tua jarang berada disamping anaknya untuk belajar, anaknya dibiarkan sendiri untuk melalui proses pembelajaran sendiri tanpa ada pendampingan secara inten bukan hanya sekedar nonton youtube saja. Yang diharapkan oleh Beliau adalah di masa pandemi ke masa endemi ini adalah menurut beliau dalam pembelajaran masih kurang, akan tetapi lambat laun peserta didik bisa cepat beradaptasi dari pemakaian teknologi untuk mendukung proses pembelajarannya.

Sementara kita akan lihat dalam pasal 1 ayat (15) UU No. 20 tahun 2003 yang dimaksud pendidikan jarak jauh adalah Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain sehingga pendidikan secara Daring telah memnuhi aspek kelayakan pembelajaran namun hal lain juga tertera pada pasal 1 ayat 20. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal senada dikuatkan dalam pasal 31 ayat (1) dan (2) UU N0 20 Tahun 2003 tentang pendidikan jarak jauh.

- (1) Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- (2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap
- (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Dalam hal ini dapat dikatakan apa yang telah dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemi covid 19 telah sesuai dengan cita-cita dan yang diharapkan oleh uu. N0. 20 tahun 2003, walaupun untuk hambatan dan kendala dilapangan akan berbeda dikarenakan pola adaptasi yang harus dilakukan didalam masa pandemi covid 19 tentunya berbeda. Hal yang sangat signifikan dalam perubahan zaman adalah perkembangan era digital penggunaan alat komunikasi yang berubah dan cepat bertransformasi, hadirnya youtube, podcast, instagram, tiktok, kurang lebih hal tersebut yang bisa dikatakan menjadi suatu ikon di era saat ini, menggeser adanya televisi dan radio. Fungsinya pun lebih mudah dan dapat digunakan dan diakses kapan pun dan dimanapun juga, hal yang mengalami perubahan adalah dikarenakan umumnya penggunaan alat digital tersebut sebagai sebuah hiburan, sedikit secara skala untuk penggunaannya dalam media pembelajaran, sudah ada namun tidak mutlak dan penuh seperti saat terjadinya pandemi dimana penggunaan secara daring mau tidak mau harus membuka cara berpikir yang baru, dan melupakan cara pendidikan yang tradisonil dimana antara guru dan murid bertatap muka.



Pada saat ini hal tersebut adalah suatu hal yang sulit, apalagi tidak bisa dikesampingkan dan menjadi suatu elemen yang penting kehadiran guru yang selalu hadir akan menuntun Si murid pada pemahaman yang utuh. Walaupun begitu pesatnya informasi yang ada begitu luar biasanya tentunya tidak bisa menggantikan peran penting dari seorang guru dalam menjadi pencerah dan penuntun dalam arah yang betul disaat hantaman media demikian besar dan deras sehingga untuk seorang anak didik tidak dapat ataupun mendapatkan informasi yang benar dan akurat adanya. Banyaknya informasi kadang tidak memberikan pemahaman dalam pencerahan keilmuan apalagi informasi yang beredar dalam internet tidak dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya.

Berdasarkan latarbelakang yang terjadi dan hasil wawancara di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian mengenai *Analisa dampak pandemi terhadap kualitas anak didik dikota pontianak ditinjau dari Undang-undang No.20 tahun 2003*, Penelitian ini bertujuan memberikan informasi dari guru/pengajar, dosen serta orang tua peserta didik tentang dampak dan kualitas anak didik yang terjadi pada saat masa pandemi dan sesudahnya.

Metode penelitian

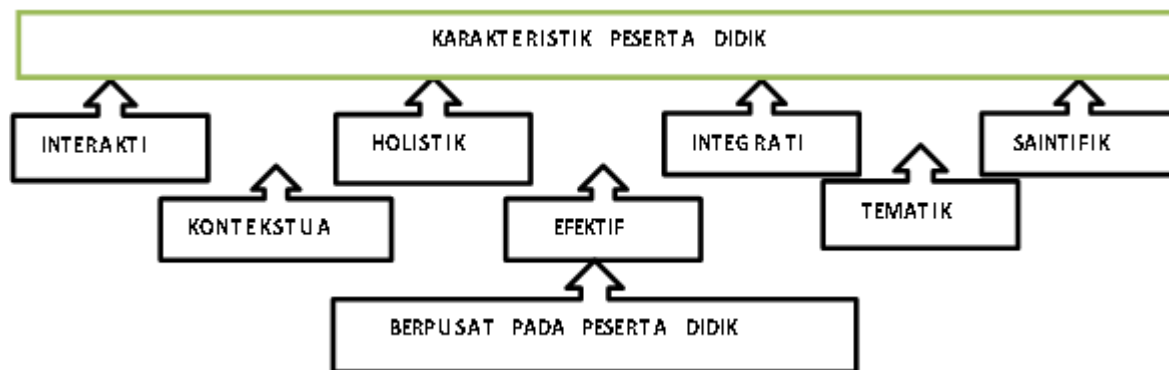
Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang artinya hasil wawancara yang diperoleh dipaparkan tentang dampak pandemi terhadap kualitas anak didik dalam pembelajaran daring bagi Pengajar dan orangtua. Keseluruhan dari penelitian ini melibatkan semua kalangan baik dari pengajar dan orang tua serta anak didik yang berada di daerah kota dan desa di Pontianak. Penelitian ini berlangsung sejak 1 Oktober sampai dengan 8 November 2022. Teknik analisis pengumpulan data dari penelitian ini dengan wawancara dan observasi oleh peneliti, Untuk mengetahui lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Teknik analisis keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji kejadian yang saling terkait dari beberapa sudut pandang dan perspektif atau cara pandang yang berbeda (Moleoong, 2005). Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan 4 hal, yaitu: (1) Triangulasi metode: membandingkan infomasi dan data dari hasil wawancara, observasi,; 2) Triangulasi antar peneliti; (3) Triangulasi sumber data: membandingkan hasil informan dengan dokumentasi yang berkaitan; (4) Triangulasi Teori (Denzim & Yvonna S, 2009) Teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan secara terstruktur menggunakan empat konsep tersebt di atas yaitu pengumpulan data, reduksi data

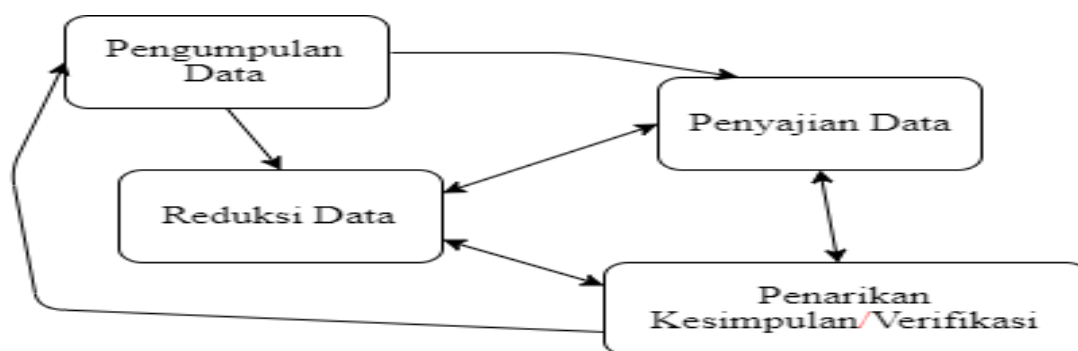
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data Beserta Subjeknya

Teknik Pengumpulan Data	Guru		Orang tua	
	Desa	Kota	Desa	Kota
Observasi	2	2	2	2
Wawancara	6	12	4	15

Penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992), pada gambar 1 disajikan lebih rinci tentang teknik analisis data.



Gambar 1. Teknik Analisis Data (Miles & Huberman, 1992)



Gambar 2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Hasil dan pembahasan

Keberhasilan pembelajaran bisa tercapai apabila terdapat pengelolaan manajemen yang baik dari semua yang terlibat dari pembelajaran yaitu meliputi anak didik, pendidik, sumber/bahan ajar baik dari buku dan media online dengan lingkungan belajar yang mendukung proses tercapainya tujuan dari pembelajaran melalui sistem pembelajaran yang telah ditemukan dan telah diuji secara baik dan berhasil. Adanya interaksi antar berbagai elemen merupakan suatu proses dari sistem Pendidikan. Prinsip tersebut terpaparkan dalam Standar Nasional Pendidikan yang dideskripsikan secara sederhana dan jelas. Oleh sebab itu, di era pandemi covid 19 ini pembelajaran daring harus menjamin terlaksananya proses pembelajaran sesuai prinsip tersebut sehingga keberhasilan belajar peserta didik tercapai.

Pemerintahan menganjurkan solusi yaitu memberikan pihak sekolah dan masyarakat yang terdampak untuk kebebasan dan keleluasaan memilih proses pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah yaitu pembelajaran daring atau luring pada saat pandemi berlangsung. Maka berdasarkan prinsip pembelajaran yang disebut diatas, muncul sebuah pertanyaan bagaimanakah prinsip belajar dalam pembelajaran daring menjadi efektif dan efisien pada saat pandemi?,



Teknologi adalah bagian terpenting dari proses pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan sistem jaringan internet, teknologi ini berupa laptop dan smartphome, kebanyakan pengajar dan orangtua serta anak didik lebih banyak memilih memakai *handphone* dibandingkan dengan menggunakan Laptop karena lebih praktis. Permasalahan utama dari Teknologi pembelajaran adalah apa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi, wawancara, dari Bapak Hermawan Eko Wibowo, M.T. (Kabid Pembinaan Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak) bahwa permasalahan dan tantangan dalam menerapkan teknologi yaitu ekonomi dimana dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari saja masih sangat kesusahan apalagi ditambah dengan harus membeli paket data internet yang sangat memberatkan orangtua sebelum bantuan kuota internet untuk belajar turun dan masalah budaya (cara penggunaan teknologi).

Penemuan beberapa permasalahan yang terdapat baik dari guru maupun orangtua siswa tentang teknologi yang digunakan yaitu masih banyak orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi tertinggal atau istilahnya kurang mampu, sehingga tidak semua mempunyai fasilitas yang mendukung berupa laptop atau Handphone untuk pembelajaran daring, permasalahan lainnya yaitu orang tua memiliki 2 anak, dimana semuanya menerapkan sistem pembelajaran daring secara bersamaan, padahal ia hanya memiliki 1 *handphone* saja yang harus digunakan anaknya pada waktu yang bersamaan, jadi orang tua dituntut untuk membeli *handphone* lagi supaya anak yang satunya bisa mengikuti proses pembelajaran daring.

Kunci utama untuk melakukan pembelajaran daring harus disesuaikan dengan kondisi wilayah serta kemampuan perekonomian setempat. Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan daring yaitu teknologi tepat guna, yaitu bagaimana seorang pengajar yang profesional dalam memahami sistem pembelajaran secara daring, kesiapan anak didiknya, dan memiliki percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Dikarenakan letak negara Indonesia beragam terutama di Pontianak yang terletak di garis katulistiwa yang mana bisa menyebabkan tidak semua wilayah memiliki akses jaringan internet yang memadai dan cepat. Sehingga pengajar dan orang tua mengalami kendala saat proses pembelajaran daring.

Permasalahan kedua ialah Kurangnya pemahaman orang tua dan guru; Orang tua berperan penting dalam mendampingi anak belajar dari rumah seperti membantu mengarahkan dan menerangkan tugas yang diberikan oleh pengajar, mengarahkan anak didik jika mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan tugasnya. Hasil observasi dan wawancara oleh peneliti berdasarkan penemuan dilapangan ditemukan masih banyak orang tua belum sepenuhnya mengerti tugas dan materi pembelajaran daring tersebut yang telah diberikan oleh pengajar, sehingga orangtua kesulitan untuk menjelaskan kepada anaknya, hal ini terjadi dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu saat pembelajaran berlangsung, orangtua kurang berantusias dan ikutserta secara aktif dan inten, rata-rata terakhir pendidikan orangtua anak didik lulusan SMP dan SMA sederajat. Namun juga ada permasalahan dan pertanyaan seperti orang tua tidak memiliki pemahaman tentang tugas maupun pembelajaran daring dari anaknya? Bagaimana jika orang tua dari pemahaman cara pengoperasian Smartphone yang berupa *Handphone* yang mana ada aplikasi zoom, gmeet, maupun youtube yang digunakan dalam proses pembelajaran daring?, hal tersebut mempunyai permasalahan yang harus ada jawaban dan solusi yang harus dipecahkan secara bersama-sama. Pemahaman



orangtua yang masih minim dalam aplikasi belajar secara daring, harus menyesuaikan diri dari pengoperasian aplikasi *smartphone*, sehingga bisa mudah dan lancar dalam proses pembelajaran. Banyak orang tua lebih memilih aplikasi *WhatsApp* untuk digunakan dalam pembelajaran daring, dikarenakan lebih praktis dalam pengoperasiannya mudah serta cepat.

Pendapat pengajar sangat bermanfaat dan membantu untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi orangtua dalam memahami pembelajaran daring. Terdapat beberapa indikator yang harus diketahui. faktor-faktor tersebut antara lain 1) indikator pertama orangtua belum mengerti cara membuka aplikasi *smartphone* yang memotivasi pembelajaran daring; 2) orangtua tidak memiliki pemahaman apa yang dijelaskan oleh pengajar tentang bagaimana cara memotivasi anaknya saat proses pembelajaran daring berlangsung. Solusi utama dari permasalahan yang dihadapi oleh orang tua mengenai kurangnya pemahaman dari penguasaan materi yang diberikan guru kepada siswa yaitu dengan mengadakan pertemuan secara rutin baik orangtua maupun guru serta anak didik untuk bermusyawarah dan menghasilkan mufakat secara rutin dan inten untuk mendapatkan alternatif lain dari pembelajaran kepada orangtua maupun siswa supaya cepat tercapai dan berjalan dengan baik.

Indikator lain juga yang membuat orang tua mempunyai kesulitan lagi dalam memahami pembelajaran daring anaknya yang terutama anak usia dini, dimana orang tua tidak mempunyai latarbelakang menjadi seorang pengajar yang baikmaupun profesional, dimana pengajar atau guru yang baik dan profesional adalah seseorang yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang mumpuni untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar menuju hasil pembelajaran yang baik.

Permasalahan ketiga ialah persiapan guru maupun orang tua yang ditinjau dari segi waktu, media pembelajaran belum siap, cara Komunikasi, maupun biaya yang dikeluarkan dalam proses pembelajaran secara daring; Ketidaksiapan guru dan orang tua jadi permasalahan penting dalam proses pembelajaran daring. Ada beberapa faktor yang membuat guru maupun orang tua tidak siap dalam menjalani pembelajaran daring yaitu: tentang waktu, banyak orang tua tidak dapat mengarahkan dan memantau anaknya setiap hari dan setiap saat. Pemerintah menganjurkan kepada masyarakatnya untuk selalu berada di rumah dikarenakan kondisi pada masa pandemi kurang kondusif, masyakat termasuk orang tua yang memiliki anak usia dini harus bekerja dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan. Maka dari itu sangat tidak memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran harus menyamakan waktu setiap anak dengan waktu orangtua dalam proses pembelajarannya. Orang tua juga harus pintar dalam membagi waktu dimana antara pekerjaan rumah serta saat membimbing anak saat pembelajaran secara daring. Sehingga orangtua mempunyai kendala, dan sering orang tua menyarankan kepada guru saat menggunakan pembelajaran daring sebaiknya hanya memberikan penugasan saja, karena memudahkan orang tua dalam membimbing anaknya kapanpun dimanapun, orang tua yang harus memiliki waktu luang yang banyak. Kebanyakan para orang tua tidak bisa mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran sehari-hari dikarenakan kesibukan ataupun pekerjaan dari masing-masing orang tua yang beragam, suatu contoh orang tua berangkat kerja ketika anak masih tidur dan pulang kerja sampai malam ketika anak mau beristirahat malam, akhirnya jarang yang bisa mendampingi mereka belajar secara daring.



Permasalahan keempat ialah Media pembelajaran, salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan adalah media pembelajaran itu sendiri. Dari hasil wawancara dimana saat guru menggunakan pembelajaran daring harus menyiapkan terlebih dahulu media yang tepat dalam pemilihan pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, dan *youtube* serta harus menyediakan media pembelajaran berupa audio visual yang bisa dilihat saat peserta didik berada di rumahnya masing-masing. Akan tetapi, guru memiliki masalah yaitu kurang mengerti bagaimana mengoperasikan aplikasi dan pembuatan media pembelajaran audio visual yang diunggah ke media yang telah disediakan, hal ini terjadi karena usia guru yang sudah terlalu tua untuk bisa memahami dan belajar lagi tentang teknologi sehingga kurang mengenal teknologi yang diterapkan sekarang, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru tentang media pembelajaran berbasis teknologi yang diharuskan dikuasai secara bersamaan, akhirnya membuat sebuah tekanan yang dimiliki oleh orang tua, guru maupun peserta didik.

Permasalahan terakhir yang kelima yaitu tentang komunikasi, saat guru memberikan penjelasan pembelajaran kurang jelas dan detail yang mana membuat pemahaman setiap peserta didik dan orang tua yang mendampingi proses belajarnya berbeda-beda, sehingga apa yang disampaikan kepada anak pun juga berbeda. Selain itu, jaringan internet yang begitu lemah menjadikan faktor utama yang menghambat saat proses pembelajaran daring berlangsung. terputus atau tersendat dari jaringan internet membuat keberlangsungan pembelajaran terhambat. Masalah terakhir berupa biaya, masa pandemi Covid 19 tentunya berpengaruh dari penurunan hasil pendapat orang tua, yang kurang untuk memenuhi kebutuhan dan fasilitas dalam pembelajaran daring terutama kuota untuk belajar sebelum bantuan dari pemerintah tentang bantuan kuota belajar diterapkan.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh pengajar menggunakan *whatsapp* yang digunakan sebagai media pengajar/guru dalam menyampaikan materi atau bahan ajarnya untuk dikirim tugas kepada murid/anak didik, bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Guru juga harus berkoordinasi secarainten kepada orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Guru juga melakukan panggilan video untuk beberapa materi pembelajaran yang sifatnya memerlukan penjelasan langsung. Selain itu juga dalam hal pemberian tugas yang diberikan kebanyakan tidak sesuai dengan materi yang seharusnya, hal tersebut karena pembelajaran daring yang menyebabkan guru sulit untuk berpindah dari materi yang satu ke materi berikutnya, namun guru tetap mengusahakan memberikan tugas disesuaikan dengan buku peganganyang ada.

Pembelajaran daring membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang terasa dialami oleh peserta didik yaitu mereka sedikit-dikit merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran daring. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya semakin menurun manakala tidak diimbangi oleh materi/bahan ajar media yang menyenangkan yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada peserta didiknya. Kondisi tersebut juga berbeda dengan kondisi pada saat peserta didik belajar tatap muka di kelas bersama teman-temannya. Akan tetapi proses pembelajaran daring di Pontianak akhir-akhir ini sudah banyak disukai dan dinikmati oleh Pengajar maupun anak didiknya Kata



Bapak Hermawan Eko Wibowo, M.T. selaku (Kabid Pembinaan Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak)

Dampak lain dari pandemi COVID-19 terhadap peserta didik yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh karena peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bersenda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para guru tiap harinya. Guru bisa memberi penilaian rasa dan tanggung jawab peserta didik terlihat apabila ia mampu mengikuti pembelajaran dan mengisi daftar hadir pembelajaran daring secara baik.

Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru berinisiatif dan berinovasi untuk memberikan media pembelajaran yang menarik dan bagus seperti video pembelajaran, namun kebanyakan dalam pembelajaran daring guru juga mengalami keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran yang kurang begitu dikuasi. Sehingga murid/siswa mengeluh dan sambat dikarenakan dalam pertemuan pembelajaran banyak memberikan materi dan tugas terus, kenyataannya guru sebenarnya juga kurang begitu enak dan nyaman juga dalam pembelajaran ini, karena tidak bisa bertatap muka secara langsung dan menyenangkan.

Dampak lain yang dirasakan oleh peserta didik dari belajar dari rumah adalah tugas-tugas pelajarannya terlalu banyak dan terus menumpuk setiap harinya. Pada saat yang sama peserta didik dituntut untuk dapat mencermati dan mempelajari materi pelajaran sendiri dengan cepat. Kalaupun diberikan ruang bertanya kepada guru melalui pesan aplikasi *WhatsApp* itu dirasakan tidak cukup waktu. Paling mudah diamati oleh orang tua peserta didik, belajar mengajar dari rumah juga membuat peserta didik menjadi bosan dikarenakan tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya. Di sinilah orangtua dapat mengerti dan memahami dari karakter Anak didiknya, sehingga bisa mendampingi dari proses pembelajaran dari rumah berlangsung secara lancar. Oleh karena itu, dengan belajar dari rumah, orang tua dituntut untuk memaksimalkan perannya sebagai orangtua dalam mendampingi anaknya.

Pembelajaran di rumah memungkinkan sebagian orangtua juga mengalami stress dalam mendampingi anak apabila kurang memahami karakter anak. Orang tua merasa bahwa anak susah diatur, maunya main saja, malas belajar. Banyak ditemukan orang tua memberikan pendampingan belajar kepada putra-putrinya dengan cara keras dan tegas, mengancam, memaksakan kehendak, atau bahkan dengan memukul jika anak tidak menurut. Jika hal ini terjadi setiap hari maka ini akan menjadi momok bagi anak dalam belajar, meskipun tujuan orang tua baik supaya anak disiplin dan pandai. Pola asuh yang demikian akan membentuk anak menjadi penakut, pemalu, pendiam, gemar melanggar aturan, pendendam dan kurang memiliki inisiatif.

. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional sebagaimana yang telah disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah dengan meningkatkan kualitas dari pendidikan nasional. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan tidaklah lepas dari peran seorang guru. Kualitas dari pendidikan nasional



salah satunya dapat dilihat dari motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dari pendidikan nasional salah satunya dapat ditempuh dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Setiap media, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun kemajuan teknologi saat ini sangatlah pesat dan kemajuan teknologi ini sangatlah mungkin menjadi pendukung kemajuan pendidikan di negara ini baik bagi guru maupun anak didiknya.

Guru memiliki empat peran strategis dalam kegiatan pendidikan yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, evaluator. Guru sebagai pendidik berarti ada dua hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu mengajarkan anak nilai-nilai kebaikan dan membiasakan anak berbuat kebaikan. Sebagai fasilitator berarti guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik, sebagai motivator berarti guru selalu memberikan masukan-masukan yang positif kepada siswa, agar siswa bersemangat dan antusias dalam belajar, sebagai evaluator berarti guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain guru harus bertindak sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator guru juga harus bertindak profesional.

Saat ini pendidikan dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat memenuhi tuntutan global dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebab pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, rasio, intelektual dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya yang dapat memperoleh dan mengembangkan pemikiran, keaktifan, dan kreativitas yang dimilikinya dalam dunia pendidikan yang berdampak pada motivasi belajar yang semakin tinggi. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Kesimpulan

Sistem pembelajaran disaat Pandemi memiliki problematika dan dampak yang begitu luar biasa dalam pelaksanaan pembelajaran baik di desa maupun kota. Terasa sekali di daerah pontianak ataupun di daerah lain di kalimantan pada umumnya, masa-masa awal perkembangan anak di jenjang sekolah dasar di dasari dengan metode pembelajaran secara tradisonal yakni berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya kini harus di ubah dengan proses pembelajaran secara online/daring dampak yang paling ada alah dalam suatu pergeserah norma dan budaya adalah perilaku yang berbeda dalam hal ini memerlukan proses agar hal yang positif dapat terserap namun yang negatif dapat dikurangi tentunya hal ini memerlukan waktu dan proses , ada beberapa hal yang menjadi konkwensi dari pembelajaran secara daring terdapat kecenderungan anak untuk lebih pasif dalam hal yang berkaitan dengan disiplin maupun etika banyak norma -norma dasar yang jadi seperti diabaikan ketika melakukan pembelajaran secara online, contoh dalam hal ini tentang kebersihan maupun kerapihan dalam membawa diri. Hal ini karena dua poin tersebut dianggap tidak perlu karena tidak nampak ataupun terlihat dilayar google meet ataupun zoom.dalam proses pembelajaran pun terjadi pergeseran nilai ketika melakukan secara daring jikalau dalam secarta pembelajaran secara tradisonoil ada guru yang mendampingi namun saat pandemi harus merangkai dan merangkum serta menjadikan suatu jawaban dari pertanyaan sehingga



dampaknya anak didik jenuh, mudah bosan, anak mudah menyerah dan anak mudah terbawa emosi ketika belajar. Sehingga kualitas anak didik diawal pandemi masih “abu-abu” dalam arti belajar untuk mengikuti norma dan teknologi yang baru, Akan tetapi lambat laun seiring waktu berjalan anak didik kita sudah terbiasa dalam melakukan pembelajaran secara daring mereka sangat mampu dalam mengoperasikan dan beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran secara daring. banyak anak didik yang sekarang sangat mumpuni dalam mengoperasikan media pembelajaran, sedangkan kekurangannya terkadang media pembelajaran baik itu komputer maupun Handphone hanya untuk mainan saja bukan diperuntukan belajar menambah wawasan yang akan melenceng dari apa yang diharapkan oleh sistem pendidikan nasional yang diatur oleh undang undang no.20 tahun 2003. Untuk itu diperlukan suatu kajian dan analisa yang baik demi terciptanya suatu harmoni yang baik seiring dengan perubahan jaman ataupun masa yang ada, generasi yang ada diharapkan dapat mengikuti era di 4.0 dimana mampu dan kuat dalam menghadapi perkembangan jaman serta mampu mengoperasikan alat teknologi dengan lebih baik sebagai bagian dari gaya hidup namun tidak dilupakan mempunyai akhlak, norma dan etika yang baik semua pastinya mempunyai proses menuju kedalam bingkai yang diharapkan namun sudah menuju kearah yang jauh lebih baik sehingga kualitas anak didik di kota Pontianak akan semakin baik dari waktu waktu.

Referensi

- Aji, R. H. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*,7(5), 395-402. <https://dx.doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Cahyani, A., Listina, I. D., Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa sma pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *IQ (Ilmu AlQur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140. <http://dx.doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dwi, B. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://ummaspul.ejournal.id>
- Gravetter, F. J., Forzano, A. B. (2011). *Research method for the behavioral sciences*, Ed 4. Wadsworth, Cengage Learning. <https://libgen.is>
- Handarini, I., Wulandari, S. R. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home selama pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Perkantoran*,8(3). <https://journal.unesa.ac.id>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses dari <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id>

Undang-Undang

Undang Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan
Internet

Global Education Monitoring (GEM) Report 2020